

EKSOTISME KONSEP RESTO & GALLERY

Penulis **Qisthi Jihan** Fotografer **Ahkamul Hakim**

Berwisata kuliner di Bali, tidak sekadar mencari makanan yang nikmat, tetapi kebanyakan dari pengunjung juga mencari sebuah “sensasi” dan pengalaman yang menarik dari tempat makan tersebut.

BALI sebagai daerah dengan sebutan surga dunia menyajikan berbagai cara untuk menikmati hidup. Salah satunya adalah dengan kehadiran berbagai jenis tempat bersantap yang dapat memanjakan lidah melalui beragam pilihan menu. Terlebih lagi dewasa ini aktivitas bersantap merupakan bagian dari *pleasure* dan *entertaining*. Pemilik restoran semakin berusaha menyediakan tempatnya yang nyaman dan semenarik mungkin untuk membuat pengunjungnya merasa senang dalam menikmati sajian makanan di restoran tersebut. Demikian halnya yang terjadi di daerah Seminyak, Bali tempat-tempat makannya semakin berkembang. Di daerah ini banyak restoran yang menerapkan konsep tempat makan dengan karakteristik yang elegan dan bergaya *high class* tetapi bersuasana santai.

Salah satu restoran yang terkenal di kawasan Seminyak adalah Metis Restaurant and Gallery. Restoran ini merupakan sebuah pengembangan dari kafe warisan yang sebelumnya sudah berdiri selama 12 tahun. Restoran dengan konsep *fine dining* ini menyajikan makanan internasional yang khusus diracik oleh *chef* asal Prancis yang berpengalaman. Selain menyediakan menu spesial dari *chef* andal ini, Metis juga menampilkan koleksi objek seni tradisional dan seni Asia yang dihadirkan dalam sebuah ruangan

galeri. Selain itu terdapat pula butik yang dapat memenuhi hasrat berbelanja konsumen atau sekadar dapat membeli buah tangan sambil menunggu pesanan makanan datang. Bahkan hanya untuk sekadar melihat-lihat produk *fashion* atau benda seni (*artwork*) lokal yang berkualitas pun dapat menjadi kenangan yang tak terlupakan di restoran ini.

Berlokasi di kawasan yang tenang, Metis merupakan tempat yang cocok sebagai tempat bersantai dan “melarikan diri” dari rutinitas sehari-hari. Metis mempunyai desain interior yang indah hasil dari paduan desain lokal antik dengan sentuhan gaya internasional. Shinta Siregar dan Ida Gusti Bagus Merthadi dari Nexus Design Architect diberikan kepercayaan oleh pemilik restoran untuk menyelesaikan pekerjaan desain interior ini. Identitas lokal dihadirkan pada gaya furnitur etnik dan “permainan” motif tradisional yang sebagian besar diterapkan di dinding. Di samping itu material lokal juga diterapkan pada elemen interior. Adapun gaya internasional diterapkan pada menu makanan ala Prancis dan pada gaya *table setting*. Bangunan ini dibangun dengan konsep yang menawan melalui “permainan” kayu yang memberikan kesan *humble* sedangkan efek cahaya yang teduh dan temaram mulai tampak dari fasad bangunannya.





02

- 1 Jalur pejalan kaki didesain dengan komposisi pintu utama dengan susunan balok kayu dan tata cahaya yang indah sehingga tampak "dramatis".
- 2 Area depan dengan taman hijau luas sengaja didesain untuk memberikan pengalaman prosesi masuk yang cukup panjang. Area ini dibatasi dengan dinding dari batu kali Lombok setinggi 4 meter yang memisahkan antara jalur masuk dan area parkir.
- 3 Area galeri diisi dengan produk etnik antik berupa furnitur dan *artwork* yang tersusun rapi.
- 4 Komposisi unsur etnik pada ruang transisi terlihat pada pembatas dinding dengan motif kawung dan elemen furnitur berupa kursi tradisional Jawa.



03



04



- 5 Sebuah ruang butik yang menjual perhiasan didesain dengan komposisi modern pada desain rak dan lemari *display* dengan sentuhan klasik pada ubin lawas.
- 6 Suasana privat dapat diperoleh pada *cellar dining room*. Ruang ini didesain dengan mengadopsi sebuah ruang bawah tanah dengan plafon kubah yang rendah. Keramik yang didesain bernuansa *rustic* memenuhi satu dinding yang diapit oleh rak anggur.
- 7 Ruang makan utama dengan pola huruf U dengan orientasi ke arah taman rumput hijau. Lampu kuning yang temaram memberikan suasana yang akrab dan romantis.
- 8 Desain modern pada penataan meja tetap dibalut dengan desain interior yang natural dan bernuansa tradisional seperti terdapatnya aplikasi material balok kayu pada dinding dan gedek pada plafon (*ceiling*).
- 9 Penataan *table setting* yang mengadopsi gaya internasional terlihat pada susunan meja makan yang rapi.

Bangunan Metis terdiri dari dua lantai utama seluas 1877 m². Area bangunan dibagi menjadi area galeri, area butik dan area makan pada lantai satu dan *function room* di lantai dua. Area makan pun dipisahkan menjadi empat kategori area yaitu area ruang makan utama, area *bar*, *cellar dining room* dan area makan *outdoor*. Pada bangunan ini, area galeri sengaja ditempatkan pada wilayah depan, sehingga menjadi ruang “pengantar” sebelum beralih ke area makan utama. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan privasi para tamu pada ruang makan. Area galeri yang dibatasi dengan bidang transparan yang kemudian direfleksikan oleh kolam air di depannya juga menjadi satu cara untuk menarik kehadiran pengunjung. Selain itu sosok bangunan

yang “ramah” dan tampak “hening” pun merupakan daya tarik tersendiri. Untuk memasuki bangunan Metis, pengunjung diantarkan melalui sebuah prosesi masuk yang cukup panjang. Bangunan yang didesain dengan taman luas di depan dan di area perjalanan yang cukup panjang menuju pintu utama dimaksudkan untuk menjaga ketenangan dan memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung.

Beranjak ke ruang makan, pengunjung yang datang dapat merasakan suasana yang “ramah” dan santai melalui konsep ruang makan yang didesain dengan mengusung konsep teras rumah. Desain terbuka menghadap ke arah sawah dan ke arah taman lotus serta *waterlily* memberikan suasana bersantap yang







10

santai. Apabila pengunjung datang di sore hari, suguhan pemandangan matahari tenggelam dapat dinikmati di sini. Suasana romantis pun dapat terasa dengan adanya paduan komposisi desain tata lampu yang sengaja didesain temaram. Meskipun dengan konsep yang santai, Metis tetap hadir secara elegan melalui penataan meja dan kursi rotan anyam yang simetris dan tertata rapi lengkap dengan *table setting*-nya. Deretan meja disusun diagonal pada area tengah yang memungkinkan setiap pengunjung dapat bersantap sambil tetap menikmati pemandangan di depannya.

Metis yang dalam bahasa Prancis berarti “komposisi campuran” sangat cocok dipakai untuk tempat ini. Metis merupakan cerminan dari sebuah tempat yang memadukan antara warisan tradisi lokal dan gaya internasional yang cenderung modern yang mempertunjukkan keahlian *chef* andal dalam membuat sajian spesial. Komposisi arsitektural dan desain interior hadir melalui desain eklektik dengan sentuhan etnik yang seimbang dan tampak alami.



11

10 Metis juga memiliki area bar yang didesain dengan meja bar panjang dengan dinding kaca berwarna kuning kehijauan sebagai aksen yang diambil dari warna daun pisang.

12 Massa bangunan dengan orientasi ke arah taman lotus dan *waterlily* yang memberikan suasana tenang dengan pemandangan yang cantik.

11 Kursi ringan berbentuk kacang didesain khusus dilengkapi dengan lampu tradisional berbentuk keranjang bambu pada ruang makan *outdoor* menghasilkan kesan sebuah desain tradisional yang elegan.

LOKASI

METIS RESTAURANT AND GALLERY, SEMINYAK, BALI

ARSITEK DAN DESAINER INTERIOR

SHINTA SIREGAR DAN IDA GUSTI BAGUS MERTHADI DARI NEXUS DESIGN ARCHITECT

KONSULTAN DESAIN

CHARLES SALTER DAN THY TRAN DARI SALTER ARCHITECT MELBORNE



12